

PENERAPAN METODE MEMBACA BERPASANGAN BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA WARNA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 1 SUSUT

Ni Luh Putu Sunarianingsih¹, Nurul Isnaini Fitriyana², I Wayan Numertayasa³
sunarianingsih10@gmail.com¹, isnainifitriyana@markandeyabali.ac.id²,
numertayasawayan@gmail.com³

¹²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Markandeya, Bali, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peningkatan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna pada siswa kelas II SD Negeri 1 Susut. Subjek penelitian terdiri atas 27 siswa kelas II SD Negeri 1 Susut, Kecamatan Susut, Kabupaten Bangli. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan, tes tulis, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa. Nilai rata-rata siswa meningkat dari 68,00 pada tahap pre-test dengan persentase ketuntasan 33,33% menjadi 77,59 pada Siklus I dengan persentase ketuntasan 62,96%, kemudian meningkat menjadi 85,63 pada Siklus II dengan persentase ketuntasan 85,19%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian telah tercapai. Selain meningkatkan hasil belajar, metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna juga meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan lafal, kepercayaan diri, keaktifan, dan motivasi siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Membaca Berpasangan, Kartu Kata Warna, Sekolah Dasar, Penelitian Tindakan Kelas.

Abstract

This study aimed to examine the improvement of students' reading skills through the implementation of the paired reading method assisted by colored word card media for second-grade students at SD Negeri 1 Susut. The participants consisted of 27 second-grade students of SD Negeri 1 Susut, Susut District, Bangli Regency. This study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection. Data were collected through oral tests, written tests, and documentation. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis by calculating the mean scores and the percentage of students' learning mastery. The results indicated that the implementation of the paired reading method assisted by colored word card media improved students' reading skills. The mean score increased from 68.00 in the pre-test with a learning mastery percentage of 33.33% to 77.59 in Cycle I with 62.96% mastery, and further increased to 85.63 in Cycle II with 85.19% mastery. These findings indicate that the research success indicator was achieved. In addition to improving learning outcomes, the method also enhanced reading fluency, pronunciation accuracy, self-confidence, student participation, and learning motivation during the instructional process. Therefore, this method can serve as an alternative instructional strategy to improve elementary school students' reading skills.

Keywords: Reading Skills, Paired Reading, Colored Word Cards, Elementary School, Classroom Action Research.

Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada jenjang kelas rendah. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh informasi, tetapi juga menjadi fondasi bagi penguasaan berbagai mata pelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, mengikuti instruksi guru, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif. Sebaliknya, rendahnya kemampuan membaca dapat menghambat perkembangan akademik siswa dan berdampak pada rendahnya hasil belajar secara keseluruhan (Muthi, 2025; Fahmiah, 2025).

Pada kelas II sekolah dasar, siswa berada pada tahap transisi dari belajar membaca menuju membaca untuk belajar. Pada tahap ini, siswa diharapkan mampu mengenali huruf, menggabungkan suku kata menjadi kata, membaca kalimat sederhana dengan lancar, serta memahami makna bacaan. Kemampuan membaca pada tahap ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemampuan awal siswa, motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, dan media yang digunakan guru (Fitriyana, 2026; Pratiwi, 2020). Oleh karena itu, guru perlu memilih metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar proses pembelajaran berlangsung secara aktif, menarik, dan bermakna.

Salah satu penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca secara aktif. Pembelajaran yang monoton menyebabkan siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi mengikuti kegiatan belajar, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kurang variatif juga menyebabkan siswa kurang tertarik mengikuti pembelajaran membaca sehingga perkembangan kemampuan membaca belum optimal (Ahyadi, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui kegiatan membaca yang menarik dan interaktif.

Metode membaca berpasangan merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara kolaboratif melalui kegiatan membaca bersama teman sebaya. Dalam pelaksanaannya, siswa saling membaca, menyimak, memberikan koreksi, dan membantu pasangan ketika mengalami kesulitan sehingga tercipta proses belajar yang lebih aktif. Kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kelancaran membaca, tetapi juga melatih kemampuan berkomunikasi, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa (Shadrina, 2025). Agar pelaksanaannya semakin optimal, metode membaca berpasangan dipadukan dengan media kartu kata warna. Media ini menyajikan kata-kata dalam tampilan visual berwarna yang membantu siswa mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana dengan lebih mudah, meningkatkan daya ingat, serta menumbuhkan motivasi belajar karena sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang lebih tertarik pada media visual (Aisyah, 2022; Muhaimin, 2023).

Hasil observasi awal yang dilakukan di kelas II SD Negeri 1 Susut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan. Hasil pre-test terhadap 27 siswa menunjukkan nilai rata-rata kemampuan membaca sebesar 68,00 dengan persentase ketuntasan belajar hanya mencapai 33,33%. Sebanyak 18 siswa belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Selain itu, masih ditemukan siswa yang mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca secara terbata-bata, belum lancar mengeja kata, serta kurang percaya diri ketika membaca di depan kelas. Temuan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan upaya perbaikan melalui penerapan metode dan media pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara efektif.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode membaca berpasangan mampu meningkatkan kelancaran membaca, ketepatan membaca, dan kepercayaan diri siswa (Vera Novitasari, 2024). Penelitian lain juga melaporkan bahwa penggunaan media kartu kata warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal kata dan minat belajar siswa (Supanto, 2025). Selain itu, pembelajaran kooperatif maupun penggunaan media visual terbukti mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar (Ridho, 2025; Fitroh, 2025; Hidayaturrohmah, 2024).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut mengkaji metode membaca berpasangan dan media kartu kata secara terpisah. Penelitian yang mengintegrasikan metode membaca berpasangan dengan media kartu kata warna dalam pembelajaran membaca siswa kelas II sekolah dasar masih terbatas, khususnya pada konteks SD Negeri 1 Susut. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan kebaruan melalui penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna sebagai satu kesatuan strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Susut melalui penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Susut pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II yang berjumlah 27 orang, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan, sedangkan objek penelitian adalah kemampuan membaca siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus mengacu pada tahapan Penelitian Tindakan Kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan disusun perangkat pembelajaran, instrumen penelitian, serta media kartu kata warna yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah disusun. Selanjutnya, observasi dilakukan selama proses pembelajaran sebagai dasar pelaksanaan refleksi untuk mengevaluasi hasil tindakan dan menyusun perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca yang diberikan pada akhir setiap siklus. Tes digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan tindakan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa dari kondisi awal, Siklus I, hingga Siklus II. Penelitian dinyatakan berhasil apabila nilai rata-rata kemampuan membaca siswa mencapai minimal 70 sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan ketuntasan belajar klasikal mencapai minimal 80%.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Susut melalui penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna. Sebelum tindakan diberikan, dilakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal membaca siswa. Selanjutnya, pada setiap akhir siklus dilakukan post-test untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca siswa setelah penerapan tindakan.

Kondisi Awal (Pre-test)

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Susut masih tergolong rendah. Dari 27 siswa, hanya 9 siswa yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70, sedangkan 18 siswa belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas sebesar 68,00 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna.

Hasil Siklus I

Penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa. Hasil post-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 77,59 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak

17 siswa atau sebesar 62,96%. Meskipun mengalami peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan pada Siklus II dengan melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I.

Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan membaca yang lebih optimal. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 85,63 dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 23 siswa atau sebesar 85,19%. Persentase ketuntasan tersebut telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75%. Dengan demikian, penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna berhasil meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Susut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Kemampuan Membaca Siswa

No	Kriteria	Pretest	Posttest	Posttest
			(Siklus I)	(Siklus II)
1	Rata-rata kelas	68,00	77,59	85,63
2	Total Nilai	1.836	2.095	2.312
3	Presentase ketuntasan	33,33%	62,96%	85,19%

Berdasarkan Tabel 1, kemampuan membaca siswa mengalami peningkatan pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 68,00 pada tahap pre-test menjadi 77,59 pada Siklus I, kemudian meningkat kembali menjadi 85,63 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan dari 33,33% pada tahap pre-test menjadi 62,96% pada Siklus I dan mencapai 85,19% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Susut dan telah memenuhi indikator keberhasilan penelitian.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Susut. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui kenaikan nilai rata-rata kelas dari 68,00 pada tahap pre-test menjadi 77,59 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 85,63 pada Siklus II. Selain itu, persentase ketuntasan belajar siswa meningkat dari 33,33% pada kondisi awal menjadi 62,96% pada Siklus I dan mencapai 85,19% pada Siklus II. Capaian tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian, yaitu minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), telah terpenuhi pada akhir Siklus II.

Peningkatan kemampuan membaca siswa menunjukkan bahwa metode membaca berpasangan mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Dalam penerapannya, siswa tidak hanya berperan sebagai pembaca, tetapi juga sebagai pendengar yang memberikan bantuan kepada pasangan ketika mengalami kesulitan membaca. Interaksi antarsiswa tersebut memberikan kesempatan untuk saling mengoreksi kesalahan pelafalan, melatih kelancaran membaca, serta membangun rasa percaya diri. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang dan didukung oleh interaksi dengan teman sebaya, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga kemampuan membaca mengalami peningkatan pada setiap siklus.

Selain penerapan metode membaca berpasangan, penggunaan media kartu kata warna juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Media yang disajikan dalam bentuk kartu berwarna mampu menarik perhatian siswa sehingga mereka lebih fokus mengikuti pembelajaran. Penggunaan warna pada kartu membantu siswa membedakan dan mengenali kata maupun kalimat sederhana dengan lebih mudah, sedangkan penyajian media yang menarik mampu meningkatkan minat dan motivasi siswa selama

kegiatan membaca berlangsung. Kondisi tersebut menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II juga dipengaruhi oleh perbaikan tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I. Pendampingan yang lebih intensif kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca, pemberian motivasi secara berkelanjutan, serta optimalisasi penggunaan media kartu kata warna membuat siswa menjadi lebih fokus, aktif, dan percaya diri selama proses pembelajaran. Perbaikan tindakan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki kesalahan membaca yang masih ditemukan pada Siklus I sehingga hasil belajar pada Siklus II meningkat dan indikator keberhasilan penelitian dapat tercapai.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Lestari (2025) yang menyatakan bahwa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan memerlukan pendampingan dan latihan membaca secara berkelanjutan agar kemampuan membacanya berkembang secara optimal. Dalam penelitian ini, pendampingan dilakukan melalui kegiatan membaca berpasangan sehingga siswa memperoleh kesempatan berlatih secara berulang dengan bimbingan guru maupun teman sebaya. Hasil penelitian ini juga mendukung pendapat I Wayan Numertayasa (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Keaktifan siswa selama kegiatan membaca berpasangan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan membaca berkembang secara bertahap.

Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Vera Novitasari (2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Pada penelitian ini, media kartu kata warna mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka mengenali kata dengan lebih mudah sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, penelitian Supanto (2025) menjelaskan bahwa pendampingan aktif dari guru berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Hal tersebut tampak pada penelitian ini melalui pendampingan yang lebih intensif pada Siklus II sehingga siswa yang sebelumnya mengalami kesulitan membaca menunjukkan perkembangan yang lebih baik.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh penelitian Ridho (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran yang menarik mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian Fitroh (2025) menunjukkan bahwa metode membaca berpasangan efektif meningkatkan kelancaran membaca melalui interaksi antarteman sebaya, sedangkan Hidayaturrohman (2024) menjelaskan bahwa media kartu kata dapat membantu siswa mengenali huruf, kata, dan kalimat sederhana secara lebih mudah. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan kemampuan membaca tidak hanya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh media pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna merupakan alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Keberhasilan tersebut tidak hanya tercermin dari peningkatan nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar, tetapi juga dari meningkatnya keaktifan, fokus, kelancaran membaca, serta kepercayaan diri siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Simpulan (Penutup)

Penerapan metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Susut. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan nilai rata-rata kelas dari 68,00 pada tahap pre-test menjadi 77,59 pada Siklus I dan meningkat kembali menjadi 85,63 pada Siklus II. Persentase ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 33,33% menjadi 62,96% dan mencapai 85,19% pada Siklus II, sehingga telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan, yaitu minimal 75% siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Dengan demikian, metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

Oleh karena itu, metode membaca berpasangan berbantuan media kartu kata warna dapat direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Kepala SD Negeri 1 Susut yang telah memberikan izin penelitian, guru kelas II yang telah memberikan bantuan dan kerja sama selama proses pembelajaran, serta seluruh siswa kelas II SD Negeri 1 Susut yang telah berpartisipasi dalam penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan penelitian hingga artikel ini dapat diselesaikan.

Daftar Pustaka

- Ahyadi, N., Tinggi, S., Islam, A., & Majene, N. (2024). *Strategi Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa SD / MI Effective Learning Strategies to Enhance Reading Comprehension in Elementary Students*. 1(1), 50–62.
- Fahmiyah, A. U., Kuswandi, D., & Wahyuni, S. (2025). Using Learning Media to Improve Beginning Reading Skills. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 14(2), 308–326. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i2.1568>
- Fitriyana, S. D. N., Luh, N., Arta, S., , N. I., & Sudirman, I. N. (2026). *ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAAN SISWA KELAS*. 8(1), 19–27.
- Fitroh, E. N., Sukartiningih, W., Mufidah, Z. R., Zuhdi, U., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Surabaya, U. N., & Info, A. (2025). *PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN MEDIA KUSUKA (KARTU SUKU KATA) TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAAN SISWA*. 13(11), 3029–3043.
- Hidayaturrohman, N., Pancawati, N., Nugrahani, F., & Veronika, U. P. (2024). Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Membaca Peserta Didik di Kelas Rendah. *Jurnal Pendidikan*, 33(1), 485–496. <https://doi.org/10.32585/jp.v33i1.4943>
- I Wayan Numertayasa, & Ni Wayan Sri Darmayanti, N. W.A, (2025). Penerapan Model Pembelajaran Tgt Dengan Memanfaatkan Permainan Bahasa Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sd No.6 Belok Tahun Pelajaran 2024/2025. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 7(1), 58–68. <https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v7i1.353>
- Jafar, M., & Aisyah, D. (2022). *Muslim Jafar 1 , Devy Aisyah 2 , Amrina 3*. 2338(3), 13–34.
- Lestari, P., Zumrotun, E., & Wiranti, D. A. (2025). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas III Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Belajar Decoding*. 8(September).
- Muhaimin, M. R., Ni'mah, N. U., & Listryanto, D. P. (2023). Peranan Media Pembelajaran Komik Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 399–405. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.814>
- Pratiwi, C. P. (2020). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1), 1–8.
- Ridho, M. R., Kalianda, U. M., & Selatan, L. (2025). *DASAR*. 22–34.
- Shadrina, N. N., Ghani, M. Al, & Wahyuni, N. (2025). *Peningkatan Kemampuan Membandingkan Makna Denotasi dan Konotasi Melalui Model Make a Match Berbasis Kartu Berpasangan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 3 Tangerang Selatan*. 2831–2843.
- Supanto, E., Wahidy, A., & Utami, S. A. (2025). Pengembangan Media Kartu Huruf Dan Kartu Kata Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas I Sd Negeri 19 Palembang. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 131–141. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2505>
- Sonya Sonya, & Ibnu Muthi. (2025). Efektivitas Pemanfaatan Cerita Anak Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Membaca Siswa SD Kelas Rendah. *Nian Tana Sikka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(4), 106–119. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i4.964>
- Vera Novitasari, D. D. S. (2024). *Cendikia pendidikan*. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.